

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 *Earning Per Share***

###### **2.1.1.1 *Earning Per Share (EPS)***

Laba per saham adalah nilai moneter dari keuntungan perusahaan per lembar saham biasa (Hwee *et al.*, 2019) Ini sering digunakan sebagai proxy untuk profitabilitas perusahaan di pasar. Laba per saham ialah metrik standar yang tentunya dipergunakan yang berlandaskan atas prospektus, presentasi. Pembagian laba bersih untuk jangka waktu tertentu atas suatu jumlah total saham yang diterbitkan untuk mendapatkan laba per saham (Badruzaman, 2017).

Laba per saham ialah rasio yang berfungsi sebagai ukuran utama kesehatan perusahaan. Laba per saham ialah metrik umum yang digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan (EPS). Laba per saham, atau EPS, mengukur distribusi *benefit* pemegang saham per saham kepemilikan (Hidayat & Galib, 2019).

Kesimpulannya adalah nilai untuk menghitung seberapa besar laba bersih yang didapatkan oleh entitas yang berguna untuk setiap lembar saham yang dimiliki berlandaskan atas suatu jangka waktu tertentu.

###### **2.1.1.2 Penyebab Peningkatan dan Penurunan *Earning Per Share (EPS)***

Menurut (Puspitasari, 2020), peningkatan dan penurunan *Earning per share* (EPS) ada lima yaitu :

1. Jumlah uang yang dihasilkan bersih tumbuh sedangkan jumlah yang diperoleh berlandaskan atas suatu saham yang beredar tetap sama.
2. Jumlah yang diperoleh berlandaskan atas suatu saham biasa yang diterbitkan beserta laba bersih tetap tahun berjalan keduanya turun.
3. Terjadi pertumbuhan laba dan penurunan jumlah saham yang diterbitkan.
4. Kenaikan laba bersih sebagai persentase telah melampaui kenaikan jumlah yang diperoleh berlandaskan atas suatu saham biasa yang beredar sebagai persentase.
5. Selain *Net Profit* yang lebih rendahnya menghasilkan suatu persentase yang diperoleh berlandaskan atas suatu penurunan yang lebih besar dalam jumlah total saham biasa yang sedang terjadi peredaran.

#### **2.1.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS)**

Setiap aspek yang mempengaruhi *earning per share* (EPS) merujuk (Indah & Parlia, 2017) ada dua yaitu:

1. Penggunaan Hutang  
Mengelola bisnis memerlukan pertimbangan kemungkinan penggunaan sumber pendanaan untuk mendanai bisnis. Ini perlu mempertimbangkan kemungkinan menggunakan utang untuk mendanai bisnis. Perubahan penggunaan utang akan mengubah laba per saham atau EPS perusahaan, yang akan mempengaruhi harga saham.
2. Tingkat yang berlandaskan atas suatu Laba Bersih yang terjadi Sebelum Bunga beserta Pajak (EBIT)

Selain sumber pendanaan yang memuaskan, manajemen juga dihadapkan pada beberapa alternatif sumber pendanaan, baik itu dana sendiri maupun pinjaman (modal asing). Saat memilih sumber pendanaan alternatif, penting untuk mengetahui pada tingkat EBIT apa yang akan menghasilkan EPS yang sama jika dibelanjakan dengan modal sendiri atau utang. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat laba bersih sebelum bunga dan pajak merupakan faktor yang mempengaruhi besarnya laba per saham.

#### **2.1.1.4 Indikator *Earning Per Share* (EPS)**

*Earning per share* (EPS) ialah pengembalian pemegang saham, juga dikenal sebagai laba bersih atau laba per saham. Pada indikator ini dilakukan penghitungan memakai metrik dibawah:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}} \quad \text{Rumus 2.1 (EPS)}$$

**Sumber :** (Wartono, 2018).

#### **2.1.2 *Dividend Per Share* (DPS)**

##### **2.1.2.1 Pengertian *Dividend Per Share* (DPS)**

*Dividend per share* ialah ukuran berapa banyak dividen yang dilakukan suatu pembagian sehubungan atas suatu jumlah total saham yang sedang terjadi peredaran selama tahun tertentu. Per saham, rasio tersebut tentu membuktikan berapa banyak pendapatan perusahaan yang dikembalikan kepada investor sebagai dividen. (Purba, 2019).

Menurut (Dwinda & Stella, 2021), *dividend per share* merupakan bagian pemegang saham dari distribusi laba bersih masa depan perusahaan. Kontribusi modal dialokasikan secara proporsional.

*Dividend per share* ialah distribusi laba dengan setiap para pemegang saham, sering kali cenderung setara dengan saham kepemilikan mereka di perusahaan. Saham perusahaan lebih bernilai bagi investor jika memiliki hasil dividen yang lebih tinggi dan lebih stabil daripada para pesaingnya (Efriyenti, 2017).

Kesimpulannya adalah pembagian sebagian laba perusahaan dengan setiap para pemegang sahamnya tentunya setara dengan jumlah saham yang diperoleh oleh masing-masing investor.

#### **2.1.2.2 Jenis-jenis Dividen**

Dari banyak jenisnya dividen dilakukan pembagian menjadi dua macam yaitu (Astuti, 2018) :

1. Dividen Tunai (*Cash Dividend*)

Ini adalah bagian dari pendapatan entitas yang diberikan untuk *shareholder* sebagai pembayaran tunai. Tujuan yang berasal dari pembayaran dividen tunai yaitu untuk meningkatkan kinerja saham di pasar saham dan untuk mengembalikan keuntungan kepada pemegang saham. Dividen tunai umumnya lebih menarik bagi pemegang saham daripada dividen saham. Sebelum mengumumkan dividen tunai, manajemen harus memastikan bahwa ia memiliki cukup uang untuk membayar dividen.

## 2. Dividen yang berlandaskan atas suatu Saham (*Stock Dividend*)

Merupakan bagian dari keuntungan perusahaan dan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk saham. Tujuan pemberian dividen saham tambahan seringkali untuk menahan kas untuk mendanai kegiatan perusahaan yang terkait dengan pertumbuhan perusahaan.

### 2.1.2.3 Indikator *Dividend Per Share (DPS)*

Dividen ialah pembayaran tentunya akan cenderung dilaksanakan dari pendapatan atau modal perusahaan untuk pemegang sahamnya, dinyatakan sebagai tingkat dividen per saham. Indikator yang tentu dipergunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$\text{DPS} = \frac{\text{Jumlah seluruh Dividend dibagikan}}{\text{Jumlah seluruh Saham yang beredar}} \quad \text{Rumus 2.2 (DPS)}$$

**Sumber :** (Oktaviani & Agustin, 2017).

## 2.1.3 Arus Kas

### 2.1.3.1 Pengertian Arus Kas

Arus kas adalah laporan keuangan yang menunjukkan peningkatan kas masuk dan peningkatan kas keluar dengan periode khusus untuk bisnis tertentu. Jika Anda menjumlahkan uang yang masuk ke kreditur perusahaan dan uang yang mengalir ke pemegang saham, Anda mendapatkan arus kas dari aset perusahaan. Pengguna laporan keuangan dapat menilai likuiditas dan solvabilitas suatu entitas dengan melihat pergerakan kas dan setara kasnya, sehingga informasi ini cukup membantu. (Muriana, 2020).

Arus kas ialah bentuk laporan yang memberikan informasi mengenai dampak kas terhadap operasi, aktivitas transaksi treasury/keuangan, atau surat berharga dan kondisi likuiditas bersih pada suatu periode tertentu. Arus kas tergantung pada apakah operasi perusahaan baik atau tidak dan lancar atau tidak. Karena hal itu mempengaruhi harga saham perusahaan. (Setiawati, 2018).

Arus kas adalah bagian dari formulir pelaporan pembiayaan industri Laporan arus kas berupa laporan yang isinya berupa pemasukan beserta pengeluaran dari industri dalam kurun waktu tersebut waktu spesifik. (Rawung *et al.*, 2017).

Kesimpulan adalah laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan pada akhir setiap periode pelaporan akan merinci penerimaan dan pengeluaran semua kas selama waktu itu.

### **2.1.3.2 Jenis Laporan Arus Kas**

Kapasitas perusahaan untuk menciptakan kas beserta setara kas dan prioritas untuk memanfaatkan arus kas ini adalah dua hal yang mampu dievaluasi oleh konsumen laporan keuangan berdasarkan data tentang arus kas perusahaan. Tujuan dibentuknya suatu laporan arus kas ialah guna melakukan suatu pengklasifikasian yang berlandaskan atas arus kas yang bersumber kegiatan yang tentunya berlandaskan atas suatu operasi, investasi, selanjutnya pendanaan untuk menawarkan data yang berlandaskan atas historis mengacu atas perubahan kas beserta setara kas suatu entitas dalam suatu periode akuntansi. Tiga kategori utama berkontribusi terhadap keseluruhan arus kas: operasi operasi, kegiatan yang diperoleh atas suatu investasi, beserta kegiatan yang diperoleh atas suatu pendanaan (Apriyanti, 2017). Arus kas operasi ialah laporan arus kas masuk beserta keluar

yang diakibatkan oleh operasi bisnis dalam jangka waktu tertentu. Arus kas masuk serta keluar entitas yang berasal dari operasi investasi dapat dilacak dalam laporan yang disebut " arus kas dari aktivitas investasi". Arus kas yang tentunya berasal dari kegiatan yang berlandaskan atas suatu pendanaan ialah laporan yang tentunya masih ada kaitannya dengan masuk keluarnya pendanaan atau pembiayaan atas suatu entitas dalam suatu periode.

### **2.1.3.3 Indikator Arus Kas**

Peneliti menghitung total yang diperoleh atas arus kas dengan menjumlahkan arus kas masuk yang tentunya berasal dari kegiatan yang diperoleh dari suatu operasi, investasi, serta pendanaan berlandaskan kurun waktu tertentu (Christine *et al.*, 2019).

### **2.1.4 Harga Saham**

#### **2.1.4.1 Pengertian Harga Saham**

Harga saham adalah satu diantaranya jalan untuk menentukan angka suatu industri. Bilamana nilai industrinya besar, harga saham tentunya mampu akan besar, jika dibandingkan dengan kebalikannya. Nilai ekuitas sebenarnya dari penyertaan pada suatu perusahaan dimana sudah tercatat di bursa penjatahan. (Ainun, 2020).

Merujuk temuan (Miftahuddin & Mahardhika, 2019) apabila pemegang saham mempunyai banyak kekayaan maka akan dirancang yang namanya harga saham. Investor akan terus melihat operasional atau perputaran asset pada suatu perusahaan karena mereka ingin memutuskan apakah perusahaan ini layak atau tidak layak diinvestasi untuk masa depan. Harga saham akan membawa dampak

pada perputaran kas dalam sebuah perusahaan tersebut. Harga saham adalah jumlah total dari aktivitas pembelian dan penjualan hari itu di bursa dan terkadang disebut sebagai harga penutupan.

Satu lembar saham perusahaan dapat dijual untuk harga sahamnya. Harga saham mewakili harga terbesar yang siap dibayar oleh investor, serta harga terendah yang dapat dibeli (Govinda Tedja Bhuana & Suaryana, 2018).

Kesimpulannya ialah suatu harga suatu saham perusahaan yang dapat dibeli para investor berdasarkan operasional dan perputaran aset berlandaskan atas perusahaan tersebut. Harga saham akan selalu naik dan turun. Besar kecil harga saham mampu dapat dilakukan penentuan melalui penawaran dan permintaan para investor.

#### **2.1.4.2 Penentuan Harga Saham**

Terdapatnya 2 landasan dalam melakukan suatu penentuan yang berlandaskan atas harga saham (Siregar, 2021) yaitu :

1. Analisis Fundamental

Cara menganalisis harga saham dengan fundamental adalah dengan melihat faktor ekonomi makro, faktor keuangan, dan faktor pengelolaan usaha. Analisis rasio keuangan perusahaan sejenis yang digunakan oleh para investor untuk lebih cepat dan lebih mudah membuat keputusan tentang harga saham.

## 2. Analisis Teknikal

Data statistic dapat digunakan untuk menentukan harga saham secara teknikal. Untuk valuasi saham bisa menggunakan data yang diambil dari aktivitas perdagangan saham.

### 2.1.4.3 Jenis-jenis Saham

Menurut Rahayu dan Yuniati (2017), ada banyak kategori saham yang berbeda.

#### 1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa ialah standar pasokan pasar keuangan atas sekuritas yang diperdagangkan. Pemegang saham biasa memiliki hak untuk mengatur perusahaan dan berbagi keuntungan yang diperoleh oleh bisnis.

#### 2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Campuran yang berlandaskan atas suatu obligasi beserta saham tentunya bersifat biasa yang dimana tentunya memiliki kekhasan dikarenakan mampu memperoleh pengembalian normal, namun tentunya saham tidak memberikan hasil yang diinginkan investor.

### 2.1.4.4 Indikator Harga Saham

Indikator yang berlandaskan atas suatu harga saham merujuk temuan (Hayati *et al.*, 2019) yaitu harga penutupan akhir saham ditampilkan di kolom harga penutupan. Analisis ini memanfaatkan penetapan harga akhir pasar.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Referensi dari studi sebelumnya digunakan selaku titik awal untuk studi baru. Selain itu, jawaban unik akan dicari dalam penyelidikan ini. Oleh karena itu, berikut dapat disimpulkan dari temuan beberapa investigasi yang dilakukan oleh peneliti:

1. Hasil Penelitian (Kartiko & Rachmi, 2021)

Penelitian yang diamati oleh (Kartiko & Rachmi, 2021) yang berjudul pergerakan harga saham sebagai respons terhadap perubahan rasio profitabilitas seperti net profit margin, return on assets, return on equity, dan profit per share selama wabah Covid-19. Penelitian ini menemukan bahwa peningkatan laba per saham menyebabkan kenaikan harga saham.

2. Hasil Penelitian (Aziza & Kosasih, 2021)

penelitian yang diamati (Aziza & Kosasih, 2021) yang berjudul pengaruh ROA dan EPS dengan harga saham. Temuan penelitian ini membuktikan kalau harga saham tentunya tidak dipengaruhi oleh laba per saham. Harga saham perusahaan tidak akan berubah terlepas dari apakah laba per saham naik atau turun. (Sinta)

3. Hasil Penelitian (Ardiyanto *et al.*, 2020)

penelitian yang diamati (Ardiyanto *et al.*, 2020) yang tentunya mampu memberi suatu judul pengaruh ROA, ROE, EPS dan PBV dengan harga saham. Temuan penelitian mempresentasikan bahwa keuntungan per saham tentunya mampu terdapat suatu pengaruh yang cukup besar terhadap harga saham. Harga saham yang ekstrem seringkali merupakan akibat langsung dari laba per saham yang tinggi atau rendah secara tidak normal. Dengan tidak

adanya rasio yang tinggi, dapat disimpulkan bahwa manajemen telah gagal memenuhi harapan pemegang sahamnya.

4. Hasil Penelitian (Ismawati *et al.*, 2021)

Penelitian yang diamati (Ismawati *et al.*, 2021) yang tentunya mampu memberi suatu judul tentang pengaruh NPM, PBV dan DPS dengan harga saham yang berlandaskan atas perusahaan yang terindeks LQ 45. Temuan ini membuktikan bahwa dividen per saham berpengaruh pada harga saham. DPS dibayarkan dari laba bersih perusahaan dan merupakan cerminan langsung dari kepemilikan saham pemegang saham. Investor lebih cenderung tertarik pada perusahaan yang rasio pembayaran dividen (DPS) lebih besar karena nilai DPS yang lebih tinggi membuktikan kinerja keuangan yang lebih kuat. (Sintak)

5. Hasil Penelitian (Nurjanah & Nurcholisah, 2021)

(Nurjanah & Nurcholisah, 2021) melakukan penelitian yang tentunya mampu memberi suatu judul pengaruh yang berlandaskan atas earning per share beserta dividen per share dengan harga saham. Dari temuan yang dilakukan tersebut dapat direpresentasikan bahwa dividend per share tentunya tidak akan mampu memberi suatu pengaruh dan tidak signifikan dengan harga saham. Jika dividen mengalami kenaikan atau penurunan tidak akan berdampak terhadap harga saham yang berlandaskan atas suatu perusahaan tersebut. (Google Scholar)

6. Hasil Penelitian (Febri *et al.*, 2022)

(Febri *et al.*, 2022) melakukan penelitian yang tentunya mampu memberi suatu judul pengaruh laba bersih, current rasio beserta arus dengan harga saham yang berlandaskan atas entitas *food and beverages*. Hasil temuan tersebut adalah bahwa arus kas tentunya mampu memberi pengaruh positif dengan harga saham. Pengaruh yang berlandaskan atas arus kas dengan harga saham dikarenakan arus banyaknya digunakan perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga setiap informasi kinerja keuangan di perusahaan diperkirakan dapat memengaruhi harga pasar saham. (Google Scholar)

7. Hasil Penelitian (Utami *et al.*, 2017)

(Utami *et al.*, 2017) melakukan penelitian terkait pengaruh yang berlandaskan atas laba bersih dan arus kas dengan harga saham. Hasil temuan penelitian didapatkan berasal dari penelitian ialah bahwa arus kas tidak mampu memberi suatu pengaruh dengan harga saham. Apabila arus kas terjadi mengalami kenaikan atau penurunan tidak akan berpengaruh kepada harga saham pada suatu perusahaan tersebut. (Google Scholar).

8. Hasil Penelitian (Tantrio & Hikmah, 2022)

(Tantrio & Hikmah, 2022) melakukan penelitian tentang pengaruh yang berlandaskan atas kebijakan Dividend, kebijakan hutang beserta arus kas dengan harga saham yang berlandaskan atas perusahaan LQ 45. Hasil penelitian didapatkan dari penelitian adalah arus kas tentunya mampu memberi suatu pengaruh signifikan positif dengan harga saham (Scientia journal).

## **2.3 Kerangka Pemikiran**

### **2.3.1 Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham**

Pemegang saham mendapatkan bagian dari laba atau laba bersih perusahaan berdasarkan persentase kepemilikannya terhadap perusahaan. (Rahmadini, 2020).

### **2.3.2 Pengaruh DPS Terhadap Harga Saham**

DPS ialah pembayaran dividen yang diusulkan sebagai persentase dari saham yang beredar. Untuk mengetahui berapa banyak keuntungan yang akan dilakukan pembagian untuk *shareholder* per saham diperlukan pengetahuan tentang dividen per saham. Indeks harga saham merespons secara positif perubahan harga saham perusahaan individual karena hubungan positif antara kecakapan membayar dividen perusahaan dan harga saham perusahaan itu. (Lidyawati, 2018).

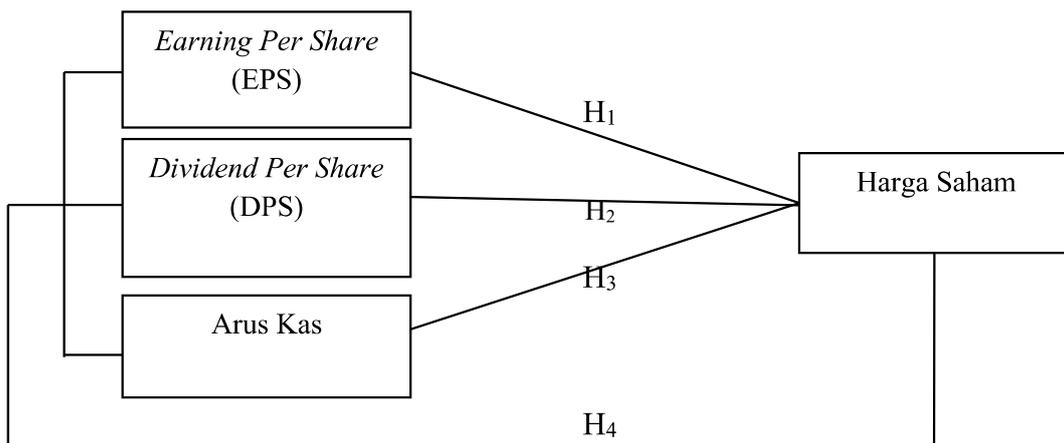
### **2.3.3 Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham**

Faktor utama dalam memutuskan apakah suatu industri dapat membayar hutangnya, mempertahankan kapasitas operasionalnya, dan membagikan dividen tanpa menggunakan pembiayaan eksternal adalah kemampuan bisnisnya untuk memperoleh suatu arus kas yang mencukupi yang berasal dari operasi ekonominya. Strategi ini membuatnya jauh lebih mudah untuk memperkirakan arus kas operasional ke depannya. Arus kas dapat menjadi variabel penjelas di pasar saham karena memiliki kapasitas untuk mempengaruhi harga perusahaan. Ketika uang mengalir masuk atau keluar dari perusahaan, harga saham cenderung mengikuti (Febri *et al.*, 2022).

### 2.3.4 Pengaruh EPS, DPS Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham

EPS, DPS dan arus kas tersebut mempengaruhi harga saham, dikarenakan para investor tentu mengamati dari seberapa kuatnya EPS sebuah perusahaan, seberapa besar DPS yang tentunya dilakukan pembagian oleh perusahaan yang berlandaskan atas pemegang saham yang memiliki saham pada perusahaan tersebut begitu juga dengan arus kas yang beroperasi yang berlandaskan atas suatu entitas tersebut apakah lancar atau tidaknya dalam sepanjang periode tertentu.

**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran



Kerangka konseptual memberikan interpretasi representasi grafis dari hubungan antara variabel studi. Tujuan mengembangkan model mental adalah untuk meningkatkan pengetahuan terkait setiap aspek yang tercakup dalam penelitian ini.

## 2.4 Hipotesis

Suatu peristiwa yang kebenarannya belum pasti atau tanggapan sementara yang harus dibuktikan terlebih dahulu yang disebut dengan hipotesis, berdasarkan

kerangka pemikiran yang ada di atas, penelitian bisa diterapkan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_1 = \textit{Earning per share}$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45.

$H_2 = \textit{Dividend per share}$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45.

$H_3 = \textit{Arus kas}$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45.

$H_4 = \textit{Earning per share, dividend per share}$  beserta arus kas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45.